BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peradaban manusia semakin lama menunjukkan kemajuan dalam berbagai sektor dengan didukung peralatan yang modern dan canggih. Contohnya dalam sektor ekonomi, dahulu manusia mengenal sistem barter namun sekarang dalam perdagangan global, selain alat tukar uang tercipta perdagangan dalam pasar modal. Di Indonesia terdapat dua pasar modal, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Adanya pasar modal disebabkan oleh kebutuhan manusia akan investasi yang mendatangkan banyak keuntungan. Namun ketika seseorang melakukan investasi, ia tidak akan pernah tahu keuntungan dan risiko yang akan dihadapi karena investasi ini bersifat spekulatif.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Namun, setelah adanya krisis tahun 1997 Indonesia mengalami kesulitan sehiungga mempengaruhi proses pembangunan, baik aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Walaupun begitu, Indonesia tidak pernah menyerah untuk mengarahkan segala daya dan upaya untuk mengembangkan potensinya. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, mempermudah Indonesia dalam mengakses informasi dari segala penjuru dunia untuk memperlancar proses pembangunan di segala bidang. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat membawa dampak terhadap kegiatan ekonomi dunia. Adanya kerjasama yang terjalin antar negara memberikan kemajuan bagi masing-masing negara, baik

dalam perdagangan internasional, pinjaman luar negeri dan sebagainya. Contohnya dalam perdagangan minyak dunia di bawah organisasi OPEC. Dengan adanya OPEC, selain mempererat hubungan antar negara, juga mempermudah proses pengolahan dan pendistribusian minyak ke seluruh penjuru dunia, dan akan memberikan keuntungan bagi negara produsen minyak.

Aspek kebudayaan juga harus ditingkatkan dan dikembangkan dengan mempromosikan pariwisata di Indonesia, seperti pesona daerah wisata yang unik dan indah, dengan tarian-tariannya, keragaman budayanya, dan sebagainya. Wisatawan asing kurang mengenal nama Indonesia, mereka cenderung mengenal nama Bali, salah satu pulau indah di Indonesia. Pulau Dewata, dengan keeksotikan budayanya dan keindahan pantainya mampu "menghipnotis" para wisatawan mancanegara. Dengan datangnya wisatawan mancanegara itu menyumbang pemasukan yang besar bagi Indonesia. Untuk itu, pemerintah bersama bangsa Indonesia harus menjaga kelestarian alam Indonesia dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, khususnya Bali, dan mampu menggali potensi pariwisata lainnya di seluruh pelosok tanah air.

Perkembangan pariwisata semakin memperlihatkan adanya tanggapan positif dari masyarakat dunia. Namun ketenangan itu terusik, ketika pada tanggal 12 Oktober 2002 terjadi peledakan bom yang pertama kalinya di Kuta, Bali, yang menewaskan banyak nyawa baik itu dari masyarakat Indonesia sendiri dan wisatawan asing. Hal ini membuat duka bagi masyarakat dunia. Luka belum sembuh, ketika pada tanggal 1 Oktober 2005, menjelang 3 tahun peristiwa Bom Bali 2002, terjadi pengeboman kembali di Jimbaran dan Kuta Square, Bali.

Menurut Inspektur Jenderal Polisi Ansyaad Mbai, seorang pejabat anti-terorisme Indonesia, serangan ini merupakan ciri-ciri khas serangan jaringan teroris Jemaah Islamiyah, sebuah organisasi yang berhubungan dengan Al Qaida, yang telah melaksanakan pengeboman di hotel Marriott di Jakarta pada tahun 2003, gedung Kedutaan Besar Australia di Jakarta pada tahun 2004 dan Bom Bali 2002. Kelompok teroris Islam memiliki ciri khas melaksanakan serangan secara beruntun dan pada waktu yang bersamaan. Pada pengeboman kali ini polisi menyelidiki dan mengusut video salah satu pengebom memasuki Restoran Raja di Kuta dengan memanggul sebuah ransel yang diduga membawa bom dan meledakkannya. Peristiwa ini membuat kemarahan masyarakat Bali memuncak, sehingga pada tanggal 12 Oktober 2005 mereka ke LP Grobogan untuk menuntut agar Amrozi segera dieksekusi. Dampaknya, banyak wisatawan asing yang langsung pulang ke negara masing-masing karena takut akan ada bom susulan dan adanya *travel warning* akan diberlakukan pemerintah luar negeri untuk melindungi warganya. Ledakan Bom Bali 2005 diprediksi akan mengguncangkan kepercayaan investor. Mereka ragu untuk menginvestasikan dananya ke Indonesia, bahkan bisa saja mereka menarik dananya dari Indonesia. Sektor perdagangan semakin lesu. Tragedi ini pun dinilai akan melemahkan nilai tukar rupiah dan pasar modal, dibuktikan mata uang rupiah sempat melemah pada pembukaan perdagangan sehari setelah kejadian sekitar 100 poin ke kisaran Rp 10.400,00. Selain itu, menurut Aviliani, seorang pengamat ekonomi, dengan peristiwa ini akan menciptakan pengangguran hingga mencapai 50 persen di Bali, karena sebagian besar ekonomi Bali tergantung pada sektor pariwisatanya. Akibat

pengeboman Bali 2002 lalu yang belum pulih, seperti yang diinformasikan harian Suara Karya, 3 Oktober 2005, sektor pariwisata saat ini menyumbang 5 persen dari perekonomian Indonesia. Sebagian besar dari pemasukan itu berasal dari wisatawan asing yang membelanjakan uangnya di Bali dan Lombok. Kendati demikian, menurut Duta Besar Belanda untuk Indonesia Dr. Nikolaos Van Dam, Bali masih layak dan aman untuk dikunjungi, bahkan ia berkunjung ke Bali selain untuk memperingati 3 tahun peristiwa Bom Bali 2002, juga untuk melihat langsung situasi keamanan Bali pasca Bom Bali 2005. Ia berharap kunjungannya dapat memberi kesan kepada waganya dan masyarakat dunia internasional bahwa Bali masih layak dan aman untuk dijadikan obyek wisata. "Kejadian dan musibah seperti ini bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Untuk itu tidak perlu takut datang ke Bali" (Kompas Cyber Media, 12 Oktober 2005).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menganalisis reaksi *return* saham di BEJ, khususnya yang berhubungan dengan kumpulan sektor perdagangan, jasa dan investasi dimana di dalamnya terdapat sektor restoran, hotel dan pariwisata dan dampaknya pada saham LQ 45 karena peristiwa Bom Bali 2005. Untuk itu, penulis memberi judul skripsi ini "Reaksi *Return* Saham LQ 45 dan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi di BEJ Pada Peristiwa Bom Bali 2005".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham antara perusahaan-perusahaan LQ 45 yang termasuk sektor perdagangan, jasa dan

investasi dengan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi, setelah peristiwa Bom Bali 2005?

2. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham antara perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak termasuk LQ 45, setelah peristiwa Bom Bali 2005?
3. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham antara perusahaan-perusahaan LQ 45 yang termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak termasuk LQ 45, setelah peristiwa Bom Bali 2005?
4. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham antara perusahaan-perusahaan restoran, hotel dan pariwisata dengan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi, setelah peristiwa Bom Bali 2005?

1.2 Batasan Masalah

1. Data mengenai harga saham diambil dari laporan BEJ.
2. Saham-saham yang diteliti adalah saham-saham yang terdaftar di BEJ, yaitu saham yang masuk dalam komponen LQ 45 dan saham pada sektor perdagangan, jasa dan investasi.
3. Penelitian yang dilakukan merupakan *event study*.
4. Periode yang digunakan untuk penelitian ini adalah 21 hari perdagangan bursa saham, yaitu 14 hari perdagangan sebelum peristiwa Bom Bali 2005

sebagai *estimation period* dan tujuh hari perdagangan setelah peristiwa Bom Bali 2005 sebagai *event window*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah peristiwa Bom Bali 2005 berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan LQ 45 yang termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi yang ditunjukkan dengan *abnormal return* selama *event window*.
2. Untuk mengetahui apakah peristiwa Bom Bali 2005 berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak terrmasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan perusahaan-perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak termasuk LQ 45 yang ditunjukkan dengan *abnormal return* selama *event window*.
3. Untuk mengetahui apakah peristiwa Bom Bali 2005 berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan LQ 45 yang termasuk sektor perdagangan, jasa dan investasi dengan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang tidak termasuk LQ 45 yang ditunjukkan dengan *abnormal return* selama *event window*.
4. Untuk mengetahui apakah peristiwa Bom Bali 2005 berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan restoran, hotel dan pariwisata dengan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang tidak termasuk sektor perdagangan,

jasa dan investasi yang ditunjukkan dengan *abnormal return* selama *event window*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Sebagai syarat kelulusan di fakultas ekonomi manajemen Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

2. Bagi Masyarakat

   Sebagai sumber informasi penting, agar masyarakat dapat memilih investasi yang baik.

3. Bagi Pemerintah

   Membantu pemerintah dalam menentukan kebijakan yang menyangkut di berbagai sektor ketika terjadi suatu musibah.

4. Bagi Investor

   Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi di pasar BEJ, untuk mendapatkan keuntungan. Memberikan informasi penting mengenai kondisi dan perkembangan saham di Indonesia khususnya, dan kondisi sektor lainnya, dengan maksud jika suatu perusahaan itu mempunyai potensi maka investor dapat menginvestasikan dananya di perusahaan itu.